

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan aturan-aturan baku (sistem dan metode) dari masing-masing disiplin ilmu yang digunakan.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam pendekatan dan jenis penelitian ini, dengan menggunakan metode kualitatif, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).¹

Dalam hal ini yang diinginkan peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan Islam di pondok pesantren Darut Ta'lim Bulak Banteng kecamatan kenjeran kota surabaya, serta hubungan pondok pesantren dengan sosio kultural masyarakat Bulak Banteng Kenjeran Surabaya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini sebagaimana

¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm: 3

dinyatakan oleh Lexy J. Moleong (2002): "Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya"² Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dan keseluruhan proses penelitian.

Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Darut Ta'lim Kenjeran Surabaya, dengan fokus penelitian pada pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang diberlakukan di Pesantren tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Darut Ta'lim yang terletak di Bulak Banteng kecamatan Kenjeran kota Surabaya. Alasan memilih lokasi tersebut, karena pondok pesantren Darut Ta'lim ditengah tengah kota metropolitan yang masih eksis mengajarkan kitab-kitab kuning sebagai rujukannya dan banyak diminati serta dipercaya masyarakat setempat. Peranan pondok pesantrennya sangat diharapkan masyarakat untuk menunjukkan prestasi belajar pendidikan agama islam.

Penelitian skripsi ini diadakan di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darut Ta'lim kecamatan Kejeran kota Surabaya dengan pengasuh Hj. Thobibah Arifin. Pondok Pesantren ini terletak di Jl. Bulak Banteng Lor Bhineka F/ 1 RT 05

² Ibid., hal.121

RW.08 kecamatan Kejeran kota Surabaya dengan luas tanah $\pm 950 M^2$, dan dengan batasan sebagai berikut: sebelah Utara Perumahan Angkatan Laut, sebelah Selatan kelurahan Sidotopo Wetan, sebelah Barat Masjid Bulak Banteng/KUA Kenjeran. Sedangkan jarak dari pondok pesantren ke Kecamatan adalah ± 2 km,

Pondok Darut Ta'lim sejak Pada hari Jum'at tanggal 4 tahun 1997 terdaftar atas nama Yayasan Pondok Pesantren Darut Ta'lim dengan nomer 20 Akta Wachid Hasyim, SH. Dan merupakan pesantren terdaftar berdasarkan didepartemen agama kota Surabaya dengan nomer statistik: 042.3578.14.004 serta dengan status struktural dibawah naungan Kementerian Agama Islam Surabaya Jawa Timur yang mana di dalamnya digunakan sebagai tempat pentransferan ilmu agama dan ilmu umum dengan berpedoman pada kedisiplinan dalam segala bidang kehidupannya.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu proses belajar mengajar di pondok pesantren Darut Ta'lim Bulak Banteng Kenjeran Surabaya. Selain dari informan, data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata maupun tindakan. Data peneliti ini diperoleh dari informan yang terdiri dari: tokoh masyarakat, kepala kelurahan, pimpinan pesantren (kyai), pengurus

pesantren, para guru (ustadz), para santri, dan sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi. Selain itu, data penelitian juga bersumber dari dokumen-dokumen yang ada di Pondok Pesantren Darut Ta'lim tersebut.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dilapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diamati digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blagko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan atau terjadi.³ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan juga mendalam terhadap subyek penelitian dan membuat catatan-catatan yang dijadikan bahan.

Dalam penggalian data, peneliti lebih memfokuskan pada proses yang dilakukan oleh civitas pesantren dalam merencanakan atau menciptakan aktifitas serta bagaimana mereka menemukan dan menjalankan aktifitasnya.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal.

2. Metode Interview/Wawancara

Adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi-informasi atau keterangan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap pimpinan pesantren, pengurus pesantren tentang kebijakan dalam proses aktifitas di pesantren, serta para guru (ustadz), para santri, dan sumber-sumber lain yang dapat memberikan informasi. Dalam wawancara ini penulis mengambil data tentang sejarah, dan kegiatan yang ada di pondok pesantren serta tanggapan para guru (ustadz) tentang prestasi yang diperoleh santri di madrasah.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁴ Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, misalnya data mengenai sejarah pesantren, struktur pengurus, kurikulum pendidikan, jumlah santri dan guru (ustadz), sarana dan prasarana pendidikan, dan sebagainya. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang akan diperoleh dan dibuat oleh peneliti, dokumentasi yang ada diharapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan yang utuh sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil penelitian.

⁴ *Ibid*, hlm: 206

F. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya.⁵

Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah yaitu: (1) persiapan, yang meliputi: mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi, mengecek kelengkapan data, mengecek macam isian data; (2) tabulasi, yang termasuk ke dalam kegiatan tabulasi ini antara lain: memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor, memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor, banyaknya penataran yang pernah diikuti dikelompokkan dan diberi kode, mengubah jenis data, memberikan kode dalam hubungan dengan pengolahan data jika akan menggunakan komputer; (3) penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria

⁵ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)hal. 190

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm: 209-210

tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).⁷

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggunakan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁸

Kriteria keteralihan berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh. Pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan dengan pengalihan tersebut.⁹

Kriteria ketergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan

⁷ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)

⁸ *Ibid*, hlm: 173

⁹ *Ibid*

pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai.¹⁰

Kriterium kepastian berasal dari konsep objektivitas nonkualitatif, di sini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.¹¹

Untuk menentukan keabsahan data atau kredibilitas data tersebut digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut: (1) perpanjangan keikutsertaan; (2) ketekunan pengamatan; (3) triangulasi; (4) pemeriksaan sejawat melalui diskusi; (5) analisis kasus negatif; (6) kecukupan referensi; (7) pengecekan anggota; (8) uraian rinci; (9) auditing.¹²

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

4. Tahap pra lapangan, pada tahap ini peneliti mengunjungi lokasi penelitian, dalam hal ini adalah Pondok Pesantren Darut Ta'lim Bulak Banteng Kenjeran Surabaya, untuk mendapatkan gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Kemudian peneliti menggali informasi yang diperlukan dari orang-orang yang dianggap memahami tentang obyek penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan beberapa langkah penelitian yaitu: menyusun rancangan penelitian,

¹⁰ *Ibid*, hlm: 174

¹¹ *Ibid*

¹² *Ibid*, hlm: 173-183

memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

5. Tahap pekerjaan lapangan, mengadakan observasi langsung ke Pondok Pesantren Darut Ta'lim Bulak Banteng Kenjeran Surabaya dalam study analisis sistem pendidikan perspektif sosio kultural Bulak Banteng kenjeran. dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data. Peneliti memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan
6. Tahap analisis data meliputi kegiatan organisasi data, pengecekan keabsahan data
7. Tahap penulisan laporan penelitian meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, dan perbaikan hasil konsultasi penelitian.